

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biologi dianggap mata pelajaran hafalan oleh kebanyakan siswa (berdasarkan hasil wawancara). Kecenderungan siswa untuk menghafal istilah atau materi suatu pelajaran sangatlah minim, sehingga dibutuhkan suatu cara untuk memotivasi siswa agar dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk belajar. Menurut Uno (2007) motivasi lebih dekat pada keinginan untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, tujuan sebagai dasar motivasi dan motivasi itu sendiri harus ada dalam diri siswa.

Adanya praktikum pada mata pelajaran Biologi dapat menjadi salah satu solusi dalam peningkatan pemahaman siswa mengenai suatu materi yang sedang dipelajari. Menurut Rustaman (2003) kegiatan praktikum merupakan latihan aktivitas ilmiah baik berupa eksperimen, observasi maupun demonstrasi yang menunjukkan adanya keterkaitan antara teori dengan fenomena yang dilaksanakan baik di laboratorium ataupun di luar laboratorium. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi kelas XI di beberapa SMA yang ada di Bandung (Fatimah, 2012) seringkali praktikum malas dilakukan oleh para pendidik dikarenakan praktikum memerlukan waktu yang lebih banyak dan persiapan ekstra untuk melakukannya. Selain itu praktikum dirasa kurang efektif karena siswa tidak mampu memahami tujuan dari praktikum. Atas dasar kenyataan inilah, perlu adanya upaya serius untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan kegiatan evaluasi yang

dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar baik atau buruknya yang dialami siswa, dan evaluasi pembelajaran sehingga siswa diharapkan tidak cenderung pasif dan bosan dalam menghadapi atmosfer pembelajaran di kelas sesuai hasil yang diharapkan. Maka perlu dicari alternatif dengan melakukan inovasi dan pendekatan, baik itu dalam penggunaan media ataupun metode penyampaian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan alternatif untuk mengoptimalkan kinerja praktikum melalui penerapan metode *peer tutor*.

Adapun dalam penelitian-penelitian sebelumnya telah diteliti mengenai Penerapan Tutor Sebaya Pada *Inquiry* Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Subkonsep Sistem Pernapasan Hewan (Yustika, 2010). Penelitian yang telah dilakukan oleh Yustika (2010) didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa penjelasan tutor lebih mudah dimengerti daripada penjelasan guru. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan *peer tutor* ini diminati oleh siswa karena kemudahannya dalam memahami pelajaran.

Selain itu adapula penelitian yang menggunakan teknik *peer tutoring* terhadap hasil belajar siswa (Gilang, 2010). Dalam penelitian tersebut ditetapkan hasil bahwa *peer tutor* dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka digunakanlah strategi belajar *peer tutor* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi dan kinerja praktikum pada materi sistem urinaria.

Metode *peer tutor* digunakan karena dalam pelaksanaannya mampu menciptakan suasana psikologis yang nyaman bagi setiap anggota yang ada didalamnya (Slavin dalam Dzaki dalam Gilang 2010), hal ini dikarenakan adanya kesamaan tingkat usia dan hubungan pertemanan diantara siswa-siswa tersebut. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor ditugaskan membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru. Selain itu kelebihan tutor sebaya yaitu dalam penerapannya, siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya, siswa yang dianggap pintar dan pandai bergaul bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Dilihat dari perannya, *peer tutor* dalam pelaksanaannya dirasa mampu meningkatkan motivasi dan kinerja praktikum. Para tutor akan terlebih dahulu mendapatkan pemahaman mengenai praktikum sekaligus konsep-konsep yang berkenaan dengan sistem urinaria. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan hasil belajarnya, kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran (Djamarah, 2006).

Pemahaman terhadap tujuan-tujuan pembelajaran akan merangsang motivasi (Hamalik 2001). Motivasi yang telah terbentuk dalam diri tutor akan menjalar dan mendorong motivasi siswa-siswa yang lainnya atau *tutee* (siswa yang diberi tutor) (Hamalik 2001). Siswa yang menjadi *tutee* akan menjadi

lebih termotivasi dikarenakan teman-teman mereka yang menjadi tutor telah faham mengenai materi yang akan dipraktikumkan. Dengan pemahaman kompetensi dan kinerja praktikum yang lebih dulu didapatkan oleh para tutor, maka praktikum yang biasanya selalu dikerjakan tidak kondusif akan lebih efektif dan efisien dikarenakan adanya tutor disetiap kelompok yang akan membimbing para *tutee* dalam meningkatkan kinerja praktikum.

Materi sistem urinaria menjadi pilihan peneliti dalam penerapan *peer tutor*, hal ini dikarenakan materi sistem urinaria memiliki suatu konsep yang dapat difahami siswa melalui praktikum, selain itu sistem urinaria memiliki tingkat kerumitan yang agak sukar, sehingga diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memahami konsep pada materi sistem urinaria.

Berdasarkan pemaparan di atas, kiranya peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan *peer tutor* dalam meningkatkan motivasi dan kinerja praktikum siswa pada materi sistem urinaria.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan *peer tutor* dalam meningkatkan motivasi dan kinerja praktikum siswa pada materi sistem urinaria?

Adapun batasan masalahnya adalah:

1. Tutor merupakan siswa yang akan menjadi pembimbing siswa dalam melakukan praktikum.

2. Motivasi siswa yang akan dinilai meliputi perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan terhadap mata pelajaran Biologi setelah diadakannya pembelajaran dengan *peer tutor*.
3. Kinerja praktikum, yang akan dinilai dengan menggunakan assesmen kinerja praktikum (rubrik).
4. Materi pembelajaran yang diberikan yaitu subkonsep sistem urinaria.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu diharapkan akan menjelaskan peranan *peer tutor* dalam meningkatkan motivasi dan kinerja praktikum siswa pada materi sistem urinaria.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa:

Diharapkan agar para siswa memiliki pandangan ilmiah terhadap mata pelajaran Biologi, Biologi tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang identik dengan hafalan, melainkan Biologi merupakan mata pelajaran yang menyenangkan dan memiliki banyak manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan awal ini mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Biologi, peningkatan sikap ilmiah untuk

melakukan praktikum, sehingga hasil belajar pun dapat meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.

2. Bagi guru:

Guru dapat menerapkan metode *peer tutor* dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan.

E. Asumsi

1. Diskusi sebaya dapat meningkatkan pembelajaran *interactive* dan keterikatan atau minat siswa (Hake, 1998; Knight and Wood, 2005).
2. Adanya kerja sama di dalam kerja kelompok dapat menimbulkan keinginan untuk mempertahankan nama baik kelompok, hal ini dapat menjadi pendorong yang kuat (motivasi) dalam pembelajaran. (Hamalik, 2001).
3. Bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat. (Auryo dan Amin dalam Kusumasari dalam Yustika, 2011)

F. Hipotesis

Berdasarkan asumsi diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “strategi pembelajaran *peer tutor* dapat meningkatkan motivasi dan kinerja praktikum siswa”.